

PERAN KONSEP DIRI BAGI PEMBENTUKAN PANGILAN

CALON IMAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Sarjana Filsafat



OLEH

REMIGIUS NAI BILI

611 16 059

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2020

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan sumber segala kehidupan dan sumber akal budi, karena atas kebijaksanaan-Nya yang begitu Agung dan Mulia yang telah membimbing dan menuntun serta membuka hati dan pikiran penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari betapa pentingnya peran dan campur tangan oleh Allah dalam memberikan inspirasi bagi penulis di saat-saat mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses penulisan ini. Penulis menyadari bahwa campur tangan Tuhanlah yang memampukan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Oleh karena itu Puji Syukur sekali lagi penulis panjatkan kepada Tuhan yang Mahakuasa.

Penulis mengangkat masalah psikologi yang berkaitan dengan Peran Konsep Diri Bagi Calon Imam. Tulisan ini bermaksud dapat memberikan pemahaman kepada para calon imam mengenai peran konsep diri dalam pendidikan calon imam yang sering dilupakan atau sering diabaikan oleh para calon imam maupun imam. Tulisan ini diangkat untuk selanjutnya dinilai dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyadarkan calon imam tentang pentingnya konsep diri sebagai sebuah persoalan yang sangat perlu diperhatikan dengan serius dalam proses pembinaan menuju cita-cita imamat suci.

Akhirnya penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak khususnya:

1. Yang Mulia Bapa Uskup Atambua Mgr. Dominikus Saku, pr yang dengan caranya tersendiri telah membantu penulis dengan moril maupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis bisa bekerja dan menyelesaikan tulisan ini.
2. Rektor universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana memimpin serta membimbing lembaga pendidikan ini.

3. RD. Jhon Subani, Dekan Fakultas Filsafat yang dengan Jiwa kebapaan mengatasnamai seluruh komponen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Rm. Theodorus A. Silab, pr. L.Th, selaku pembimbing pertama dan penguji ketiga yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Rm. Joseph Nahak, pr. MA, selaku pembimbing kedua dan penguji kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Rm. Herman Punda Panda, pr selaku penguji pertama yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
8. Teman-teman frater frater tingkat IV, dan para frater Seminari Tinggi St. Mikhael yang dengan caranya sendiri membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Kedua orang tua serta saudara/i serta sahabat kenalan yang dengan cara mereka masing-masing telah mendukung penulis.

PERAN KONSEP DIRI BAGI PEMBENTUKAN PANGGILAN

CALON IMAM

SKRIPSI

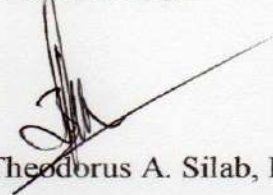
OLEH

REMIGIUS NAI BILI

611 16 059

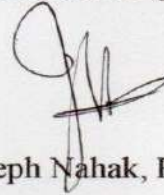
Menyetujui

Pembimbing I



(Rm. Drs. Theodorus A. Silab, Pr, L. Th.)

Pembimbing II



(Rm. Joseph Nahak, Pr, MA)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat

Kupang, 12 Juni 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji Skripsi :

1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.

(.....)

2. Rm. Joseph Nahak, Pr, MA.

(.....)

3. Rm. Drs. Theodorus A. Silab, Pr, L, Th.

(.....)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	5
1.4.1 Bagi Umat Beriman Kristiani	5
1.4.2 Bagi Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas Filsafat	5
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KONSEP DIRI.....	7
2.1 Pengertian Konsep Diri	7

2.1.1. Arti Etimologis	7
2.1.2. Arti Leksikal.....	8
2.1.3. Arti Konsep Diri menurut Para Ahli	9
2.1.4. Konsep Diri Secara Umum	10
2.2 Komponen-Komponen Konsep Diri.....	10
2.2.1 Gambaran Diri (body image).....	10
2.2.2 Ideal Diri (self ideal)	11
2.2.3 Harga Diri (self esteem).....	12
2.2.4 Kematangan Psikologis	12
2.2.5 Pola Perkembangan Gambar Diri.....	13
2.2.6 Hirarki Konsep Diri.....	13
3.3 Bentuk-Bentuk Konsep Diri.....	13
3.3.1 Konsep Diri Positif.....	13
2.3.2 Konsep Diri Negatif	15
2.4 Dimensi-Dimensi Konsep Diri	15
2.4.1 Dimensi internal	15
2.4.2 Dimensi eksternal	17

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	18
2.5.1 Faktor fisik mencakup keadaan fisik secara keseluruhan.....	18
2.5.2 Faktor Jenis Kelamin	18
2.5.3 Faktor Sosial.....	20
2.6 Peran Dan Pentingnya Konsep Diri	20
BAB III PANGGILAN CALON IMAM.....	22
3.1 Pemahaman Umum tentang Panggilan Calon Imam	22
3.1.1 “Panggilan”	22
3.1.1.1.Arti Leksikal.....	22
3.1.1.2 Arti Religius.....	23
3.1.2 “Calon Imam”	23
3.1.3 Panggilan Calon Imam	24
3.2. Panggilan Calon Imam Menurut Kitab Suci.	25
3.3. Panggilan Calon Imam menurut Magisterium Gereja.	27
3.4. Calon Imam Dalam Formasi Pembinaan dan Pendidikan	29
3.4.1.Seminari Menengah.....	29
3.4.2 Tahun Orientasi Rohani atau Novisiat	29

3.4.3 Seminari Tinggi.....	30
3.5.Hakikat Pembinaan dan Pendidikan Calon Imam.....	32
3.5.1 Kompetensi Teoritis.....	32
3.5.2 Kompetensi Praktis.....	32
3.6. Tujuan Pembinaan Calon Imam	33
3.6.1 Mengikuti Teladan Yesus Kristus Sang Gembala	34
3.7Aspek-Aspek Pembinaan Calon Imam	34
3.7.1Aspek Kerohanian	34
3.7.2 Aspek Kepribadian	37
3.7.3 Aspek Intelektual	37
3.7.4 Aspek Pastoral.....	38

BAB IV PERAN KONSEP DIRI BAGI PEMBENTUKAN PANGGILAN CALON IMAM

.....	40
4.1 Konsep Diri Berperan Sebagai Jalan Penemuan Jati Diri.....	40
4.1.1 Kematangan Intelektual.....	40
4.1.2 Kematangan Sosial.....	41
4.1.3 Kematangan Moral.....	43
4.1.4 Kematangan Religius.....	44

4.2. Konsep Diri Berperan dalam Pemahaman Mengenai Panggilan Yang Autentik ..	
.....	45
4.2.1 Memahami Panggilan Tuhan.....	45
4.2.2. Rela Berkorban Bagi Orang Lain	46
4.2.3 Memahami Panggilan Yang Bersifat Autentik	47
4.3 Yesus Kristus Tokoh Ideal	48
4.3.1 Pengabdian Diri Yang Total	48
4.3.2 Rendah Hati.....	49
4.4. Kemampuan Dalam Mengawasi Diri.....	49
4.4.1 Kemampuan Menerima Kekurangan Dan Keterbatasan.....	49
4.4.2 Kemampuan Mengendalikan Emosi	50
4.4.3 Memiliki Orientasi Pada Masa Depan.....	50
4.4.4 Mampu Mengambil Keputusan.....	51
4.5 Identitas Kristiani Calon Imam.....	51
4.5.1. Sahabat-Sahabat Calon Imam.....	52
4.5.1.1 Kelompok pertama: “Sahabat tak tampak”	53
4.5.1.2 Calon Imam dan Sabda Allah (doa dan kontemplasi)	53
4.5.1.3 Calon Imam Dan Ekaristi (siap berkorban)	54

4.5.2 Kelompok kedua: “Sahabat-Sahabattampak”	55
4.5.2.1Teladan Hidup Orang Lain : Para Formator Dan Para Dosen.....	56
4.5.2.2 Calon Imam Dan Sesama Calon Imam.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Usul-Saran	63
5.3 DAFTAR PUSTAKA.....	64

Konsep diri (*self concept*) merupakan seluruh pandangan individu tentang dimensi fisik, psikis, motivasi, dan kepandaian, serta kegagalan atau kelemahannya. Konsep diri seseorang akan diupayakan mencapai keinginan yang optimal serta mengorganisasikan pengalaman yang diperoleh seseorang atau dapat disebut pula sebagai suatu pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya, yang bersifat psikis maupun social. Konsep diri seseorang lahir dari interpretasinya atas pengalaman hidupnya maupun berdasarkan pandangan atau penilaian lingkungan sosialnya. Konsep diri mulai terbentuk saat seseorang mulai menyadari kehadirannya dalam suatu lingkungan sosial.

Calon Imam merupakan suatu rahmat panggilan Allah yang Ia amanatkan kepada orang-orang yang berkeaan dihadapan-Nya. Panggilan calon imam ialah suatu proses dimana seorang pemuda dipanggil oleh Tuhan sendiri untuk mengikuti apa yang di kehendaki-Nya. Secara garis besar, panggilan calon imam pada umumnya ialah suatu dorongan yang bersumber dari Tuhan sendiri dengan maksud agar manusia turut ambil bagian dalam karya penyelamatan-Nya di dunia. Panggilan calon imam selalu bersifat rohani spiritual sebab pada intinya akan tertuju pada panggilan untuk hidup suci. Yang dipanggil untuk menjalani hidup sebagai seorang calon imam ialah seorang pemuda yang masuk dalam komunitas seminari untuk mengalami pertumbuhan dan kedewasaan pribadi dalam proses pendidikan. Secara perlahan tahap demi tahap ia mengubah dirinya dan memiliki gambaran imam yang ideal serta menjadi Kristus Sang Imam Agung sebagai teladannya.

Konsep diri bagi seorang calon imam memiliki kedudukan yang begitu urgen. Masa formasi sebagai calon imam merupakan masa pembentukan yang menentukan keberhasilan seorang calon imam di medan pastoral kelak. Dengan demikian, konsep diri pertama-tama bertujuan untuk penemuan jati diri seorang calon imam. Penemuan jati diri begitu penting karena seorang imam haruslah tampil sebagai dirinya sendiri tanpa harus menjadikan orang lain sebagai ukuran untuk karya pastoralnya. Penemuan jati diri membentuk seseorang dalam ketahanan berpastoral. Ia yang matang akan lebih bebas melayani umat sesuai kemampuan dirinya. Kedua, sebagai jalan peneguhan motivasi. Menjalani panggilan sebagai seorang calon imam dan imam merupakan proses yang baru usai tatkala kematian menjemput. Dalam proses perjalanan itu kesetiaan menjadi kunci utama keteguhan seorang calon imam. Pemahaman akan konsep diri yang benar membantu seorang calon imam dan imam lebih memaknai panggilan sucinya. Sebagai seorang calon imam kita sungguh mengenali segala kekurangan dan kelemahan kita, dan dalam keadaan kita yang demikian kita begitu istimewa di hadapan Allah karena Ia tetap berkenan memilih kita menjadi rekan kerja-Nya. Ketiga, sebagai bentuk penyadaran akan status sosial sebagai seorang calon imam. Konsep diri yang tepat dari seorang calon imam, dapat membantu seorang calon imam tampil dalam lingkungan sosial. Dalam relasi sosial seorang calon imam akan memiliki pembawaan diri yang tepat sebagai seorang calon imam.